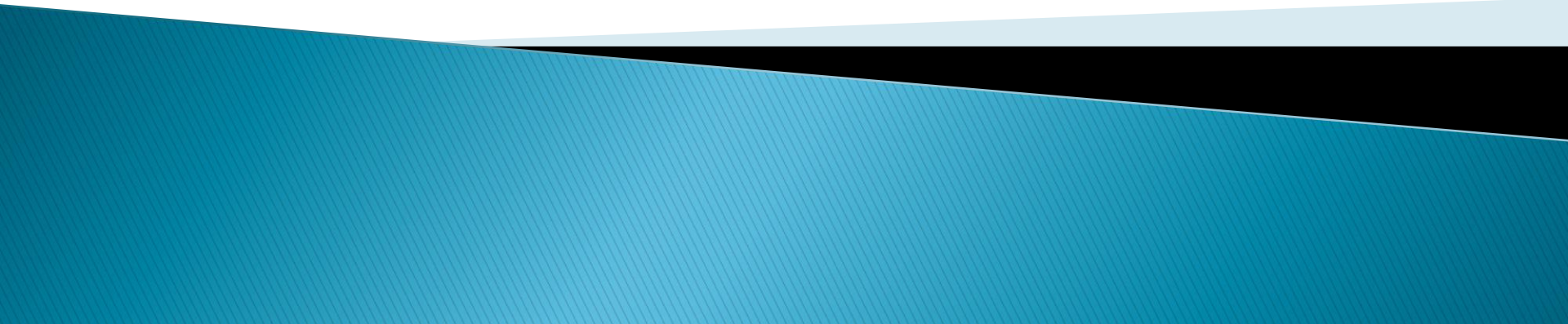
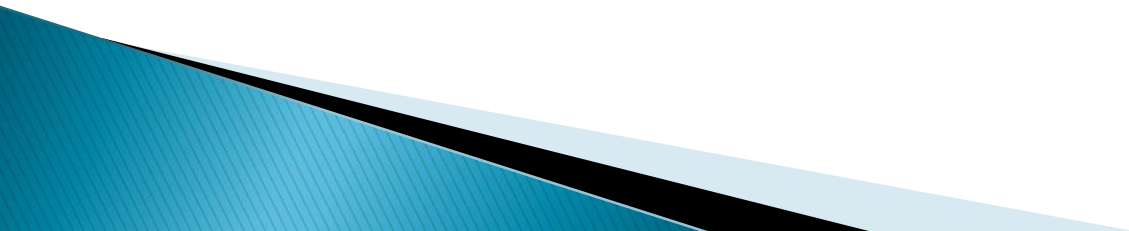


MENTAL HEALTH OF CHILDREN AND ADOLESCENTS



Sejarah Kesehatan Mental



Bagaimana sejarah Kesehatan Mental ?

Sejarah Kesehatan Metal

Gangguan Mental tidak dianggap sakit



Lanjutan...

Demonologi Awal

- ▶ Para arkeolog menemukan kerangka manusia Zaman Batu dengan lubang sebesar telur pada tengkoraknya.
- ▶ Interpretasi yang muncul terhadap lubang tersebut adalah bahwa nenek moyang kita di zaman prasejarah percaya bahwa perilaku abnormal merefleksikan adanya pengaruh dan serangan dari roh-roh jahat.
- ▶ Menggunakan teknik yang disebut *trephination* yaitu menciptakan sebuah jalur melalui tengkorak sebagai jalan keluar bagi roh jahat tersebut.

Lanjutan....

Tengkorak Trephination

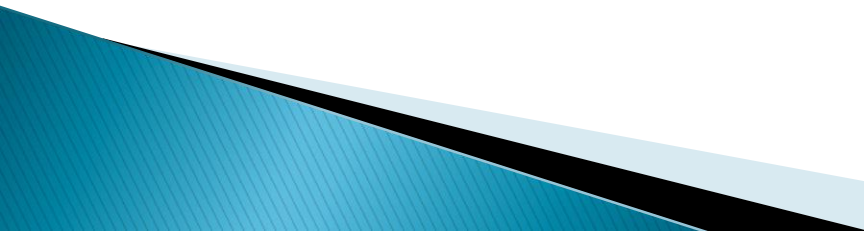


Lanjutan...

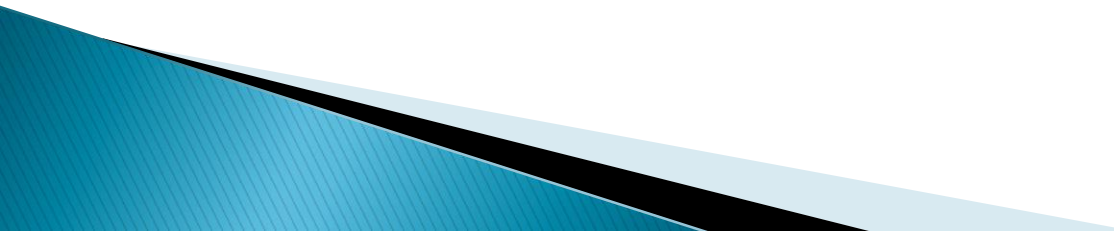
Tata Cara Trephination: Ilustrasi



Lanjutan...

- ▶ **Demonologi** merupakan suatu doktrin yang menyebutkan bahwa perilaku abnormal seseorang disebabkan oleh pengaruh roh jahat atau kekuatan setan.
 - ▶ Demonologi ditemukan dalam budaya Cina, Mesir dan Yunani.
 - ▶ Pada zaman Yunani Kuno, orang-orang yang berperilaku abnormal sering dikirim ke kuil untuk persembahkan pada Aesculapius, yaitu Dewa Penyembuhan
- 

Lanjutan...

- ▶ Abad 5 SM, Hippocrates (Bapak Kedokteran; penemu ilmu medis modern) memisahkan ilmu medis dari agama, magic dan takhyul.
 - ▶ Ia menolak keyakinan yang berkembang pada masa Yunani itu bahwa Tuhan (dewa) mengirimkan penyakit fisik dan gangguan mental sebagai bentuk hukuman.
- 

Lanjutan...

- ▶ Hippocrates menjelaskan tentang pentingnya otak dalam mempengaruhi pikiran, perilaku dan emosi manusia.
- ▶ Menurutnya, otak adalah pusat kesadaran, pusat intelektual dan emosi. Sehingga jika cara berpikir dan perilaku seseorang menyimpang atau terganggu berarti ada suatu masalah pada otaknya (otaknya terganggu).
- ▶ Ia merupakan pelopor **somatogenesis** – suatu ide yang menyebutkan bahwa kondisi *soma* (tubuh) mempengaruhi pikiran dan perilaku individu. Jika *soma* (tubuh) seseorang terganggu, maka pikiran dan perilakunya juga akan terganggu.

Lanjutan....

Hippocrates mengklasifikasikan gangguan mental ke dalam tiga kategori yaitu:

1. **mania** untuk mengacu pada kegembiraan yang berlebihan,
2. **melancholia** untuk menandai depresi yang berlebihan dan
3. **frenitis** (demam/peradangan otak) untuk menandai bentuk perilaku aneh yang mungkin pada masa kini menggambarkan skizofrenia.

Ia lebih percaya pada hal-hal yang bersifat natural daripada supranatural. Hippocrates percaya bahwa suatu pola hidup tertentu akan mempengaruhi kesehatan otak dan tubuh.

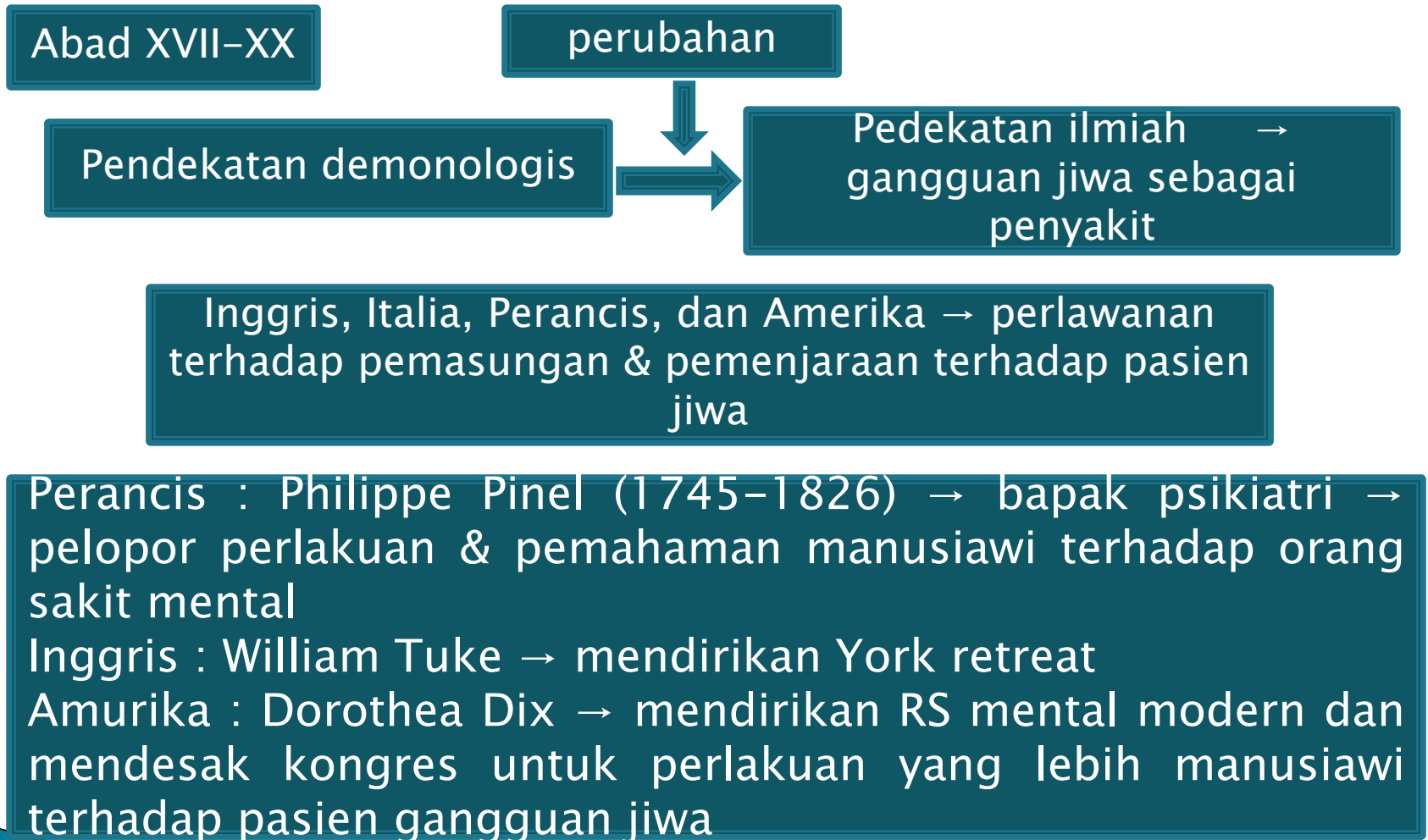
Gangguan Mental dianggap sebagai sakit

Teori psikiatri dan tritmen untuk penderita gangguan mental berkembang di bidang psikologi muslim dan kedokteran islam



Di abad 8 → RS psikiatri pertama di bangun oleh psikiater persia yaitu Rhazes di Bghdad

Lanjutan...



Kesimpulan Sejarah Kesehatan Mental

- ▶ Berdasarkan sejarah kesehatan mental di atas, dapat disimpulkan bahwa ternyata pandangan masyarakat terhadap apa yang disebut sebagai sakit mental/sakit jiwa/gangguan mental ternyata berbeda-beda dan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu
- ▶ Makna gangguan mental yang berbeda-beda tersebut membawa implikasi yang berbeda juga dalam menangani individu yang terkena gangguan mental.

Lanjutan....

- ▶ Sejarah kesehatan mental merupakan cerminan pandangan masyarakat terhadap gangguan mental dan perlakuan yang diberikan.
- ▶ Ada beberapa pandangan masyarakat terhadap gangguan mental di dunia Barat, antara lain:
 - a. Gangguan setan : pada awalnya gangguan mental dianggap berasal dari kerasukan setan → dengan pendekatan supranatural.

Lanjutan....

- b. Dianggap kriminal karena memiliki derajat kebinatangan yang besar
- c. Dianggap memiliki cara berfikir irasional
- d. Medical model/somatogenesis: dianggap sebagai gangguan fisik yang berasal dari faktor biologis atau medis.
Pandangan ini masih banyak diyakini hingga sekarang dan dalam kasus tertentu sangat sesuai.
Hal ini mengawali perlakuan yang lebih manusiawi untuk penyandang gangguan mental
- e. Psychogenesis: gangguan mental disebabkan faktor psikologis

Pengertian Kesehatan Mental

- ▶ Ditinjau dari etimologi kata mental berasal dari kata latin, yaitu *mens* atau mentis yang berarti jiwa, nyawa, sukma, dan ruh. *Hygiene* dari kata *Hygea* yaitu nama dewi kesehatan Yunani kuno yang mempunyai tugas mengurus masalah kesehatan manusia di dunia.
- ▶ Kesehatan mental (mental *hygeiene*) adalah ilmu yang meliputi sistem tentang prinsip-prinsip, peraturan-peraturan serta prosedur-prosedur untuk mempertinggi kesehatan ruhaniah. Orang yang sehat mentalnya ialah orang yang dalam ruhani atau dalam hatinya selalu merasa tenang, aman, tenteram.
- ▶ Zakiah Daradjat, mendefnisikan bahwa kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, sertaterhindar dari gangguan-gangguan dan penyakit jiwa

Lanjutan....

- ▶ Kesehatan mental adalah terhindarnya orang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (*psychose*)
- ▶ Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana seseorang tersebut hidup
- ▶ Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat, dan pembawaan yang ada di dalam diri seseorang, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa.

Konsep dasar Kesehatan Mental

Bagaimana mengenalinya?

Kesehatan mental merupakan kondisi yang bersifat kontinum, dimana setiap kondisi kesehatan mental individu memiliki berbagai nilai yang berbeda-beda → sulit untuk dikenali kecuali menunjukkan 'gejala' yang menonjol

NORMA DALAM KESEHATAN MENTAL

- ▶ Norma sosial → tingkah laku normal adalah yang sesuai dengan norma sosial dalam masyarakat tertentu
- ▶ Tingkah laku Pengakuran, tingkah laku normal bukan terletak pada penolakan dan penerimaan masyarakat terhadap tingkah lakunya, tetapi terletak pada kesanggupan tingkah laku dalam mewujudkan potensi seseorang dalam suatu kelompok (*conformity*). Jika persetujuan sosial membawa kepada pertumbuhan dan keuntungan kelompok, maka tingkah laku dipandang normal dan sebaliknya (Coleman, 1972)